

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Hakikat Menulis

#### 1. Pengertian Menulis

Dari berbagai keterampilan dalam literasi, menulis merupakan keterampilan tertinggi dalam berbahasa. Menulis bukan hanya merangkai kata-kata menjadi kalimat-kalimat, akan tetapi juga melakukan pengembangan serta mengekspresikan ide-ide menjadi susunan penulisan dengan sistematika tertentu. Menulis bisa diartikan melalui beragam perspektif. Sederhananya, menulis dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang memproduksi simbol bunyi (Yunus Abidin, 2015). Pengertian seperti itu biasa disebut sebagai menulis tingkat awal. Kemudian pada tahapan berikutnya menulis bisa diartikan secara lebih utuh dan kompleks. Oleh karena ini menulis secara fundamental merupakan proses menuangkan ide serta gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Menulis merupakan suatu keterampilan dalam berbahasa yang perlu dipelajari di samping keterampilan menyimak, membaca hingga berbicara. Tarigan (2013, hlm. 1),”. Menulis juga tidak dapat terlepas dari kegiatan membaca, berbicara dan menyimak (Rahman et al., 2020). Induk dari literasi adalah keterampilan membaca dan menulis (Rahman et al., 2018). Menulis adalah suatu keterampilan dalam berbahasa yang dipergunakan dalam berkomunikasi tidak langsung. Menulis juga merupakan keterampilan yang menempati peringkat tertinggi di antara keterampilan lainnya dalam hal ini adalah membaca, menyimak hingga berbicara (David, 2007, Tarigan, Guntur, H. 1984).

Belajar menulis harus dimulai sejak dini karena pentingnya keterampilan menulis (Gustiana, D. A. Rahman, 2021). Dalam konteks pendidikan, menulis adalah keterampilan berbahasa yang tidak bisa terpisah dengan dunia peserta didik (Rahman et al., 2018). Kemampuan menulis merupakan pengajaran keterampilan dasar untuk peserta didik SD pada saat pertama kali duduk pada level kelas rendah yaitu kelas I, kelas II dan kelas

III. Untuk selanjutnya keterampilan menulis akan dilanjutkan di level kelas atas yaitu kelas IV, kelas V dan kelas VI.

Keterampilan menulis kelas atas termasuk keterampilan menulis lanjut. Menurut Saddhono & Slamet dalam (Rahman, Widya, R.N, Yugafiati, 2020) mengemukakan bahwa keterampilan menulis pada dasarnya tidak hanya keterampilan simbol grafis yang menempatkan kata atau kata dalam kalimat menurut aturan tertentu, tetapi juga berpikir dalam kata-kata tertulis melalui kalimat yang menggabungkan ide-ide tersebut secara lebih holistik, lengkap serta jelas, yaitu keterampilan menuangkan. Mampu digunakan dan dapat berhasil dikomunikasikan kepada pembaca. Dengan kata lain menulis merupakan aktivitas komunikasi dalam bentuk transfer informasi dengan tulisan kepada orang lain dengan media bahasa tulisan (Rahman, Widya, R.N, Yugafiati, 2020). Merujuk dari pengertian di atas keterampilan dalam menulis merupakan kemampuan mengekspresikan atau mengungkapkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan yang mudah dimengerti oleh pembaca.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Lunenburg, 2014), bahwasannya “menulis merupakan aktivitas berpikir, juga mengungkapkan ide ataupun gagasan menjadi bahasa tulis.” Komunikasi melalui tulisan adalah komunikasi secara tidak langsung yang menggunakan lambang bunyi sebagai perantaranya. Berdasarkan para ahli menulis adalah tingkat yang paling sulit untuk dilakukan, namun keberadaan sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan menulis kita dapat menuangkan apa yang menjadi pemikiran dan rencana yang akan dilaksanakan. Melalui tulisan kita juga dapat menyampaikan apa yang ada benak kita kepada seseorang atau pembaca. Pada kegiatan menulis peserta didik secara individu akan membangun ide-ide setelah menulis, karena setelah menulis peserta didik akan menyusun kalimat mengikuti kaidah-kaidah tata bahasa, sehingga kekurangan dalam tulisan dapat segera didiskusikan dan dilengkapinya. Bukan hanya sekedar itu, menulis juga diwajibkan menggunakan aspek-aspek kebahasaan, seperti yang disampaikan oleh Damayanti (2013, hlm.2), “Penulis dituntut untuk menggunakan aspek kebahasaan diksi, penyusunan

kalimat efektif, menyusun paragraf yang baik dan runtut , secara ejaan dengan tepat.” Oleh karena itu menulis adalah suatu kemampuan final yang perlu dikuasai karena sangat sulit dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh Hamman & Steven ( 2003,hlm.735), menulis merupakan kemampuan yang kompleks, karena mempunyai struktur yang cukup sulit.

Beberapa pengertian di atas merupakan pengertian secara harfiah saja. Sedangkan dalam penelitian ini pengertian menulis yang dimaksudkan dalam pengertian menulis lanjut di kelas atas. Sehingga dalam pengertiannya harus lebih luas lagi, bukan hanya sekedar menuliskan simbol-simbol bunyi saja. Seperti yang diungkapkan oleh Suryamiharja (1996, hlm.2), “Menulis diartikan sebagai proses menuangkan bahasa verbal (lisan), bisa membuat salinan ataupun mengungkapkan ide/ perasaan seperti membuat karangan, membuat sebuah surat, menyusun laporan dan contoh lainnya yang sejenisnya.” Dari keterangan lain juga digambarkan pengertiannya sebagai berikut, “menulis adalah media dalam rangka mengungkapkan apa yang penulis harapkan, menyebarluaskan apa yang menjadi gagasan penulis dan mempengaruhi orang lain secara persuasif serta mengajak dan membawa mereka agar ikut berpikir serta berkembang.” (Rahman, Widya, R.N,Yugafiati, 2020). Di sisi lain menulis juga dapat diartikan sebagai interaksi tidak langsung dengan cara transfer pemikiran ataupun perasaan melalui ilmu aksara, struktur kebahasaan serta kosakata yang melibatkan lambang-lambang yang memungkinkan tersampainya pesan seperti apa yang diwakili oleh lambang tersebut. Menulis adalah keterampilan seseorang untuk merangkai kata-kata untuk disampaikan kepada khalayak pembaca menggunakan bahasa tulisan (Cahyani, I. 2016). Sutedi menyimpulkan bahwa dengan menentukan tujuan menulis, maka penulis bisa mempersiapkan apa saja yang perlu hadir dalam proses penulisan, sumber yang mana saja yang disiapkan, jenis karangan apa yang akan disusun, dan dalam perspektif apa yang akan dipilih oleh penulis (Sutedi,R. 2019).

Berdasarkan beberapa uraian pengertian para ahli di atas dapat dikatakan bahwasannya keterampilan dalam menulis adalah kemampuan

untuk mengungkapkan isi pikiran ataupun gagasan di dalam benak kita yang ditransformasikan ke dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Keterampilan menulis memiliki tingkat kesulitan yang kompleks karena menuntut penguasaan peserta didik terhadap unsur-unsur di dalam tulisan tersebut misalnya ketika menggunakan ejaan dengan benar, penggunaan kosa kata yang sesuai, pemilihan kalimat yang efektif serta menyusun paragraf dengan baik.

Pada pembelajaran menulis, pendidik wajib melakukan supervisi atas kemajuan menulis peserta didik. Perkembangan menulis pada peserta didik terjadi secara berproses dan berlahan. Peserta didik harus dibimbing oleh pendidik agar memahami serta menguasai dalam metode menuangkan ide/ gagasan ke dalam bentuk tulisan. Adapun menurut (Rofi'Uddin, A., & Zuchi, 1999: hlm 77) perkembangan dalam menulis pada peserta didik meliputi 4 Fase sebagai berikut.

#### a. Fase Menulis

##### 1) Fase prafonemik

Di tahap ini peserta didik sudah mengenali bentuk serta ukuran huruf akan tetapi belum mampu untuk menyusunnya menjadi kata. peserta didik belum mengetahui kaidah dalam fonetik yaitu huruf akan mewakili bunyi-bunyi pembentuk kata.

##### 2) Fase fonemik awal

Untuk fase ini peserta didik telah mengenali kaidah dasar fonemik, mengetahui cara membuat tulisan akan tetapi belum mampu mengaplikasikan prinsip tersebut.

##### 3) Fase nama huruf

Pada fase ini, peserta didik telah terbukti mampu menggunakan kaidah dasar fonetik, hingga dirinya mampu memilih huruf-huruf yang merepresentasikan bunyi-bunyi pembentuk suatu kata.

##### 4) Fase transisi

Fase ini dibuktikan dengan penguasaan peserta didik atas tulisan yang semakin komprehensif, peserta didik juga sudah mampu mengimplementasikan ejaan beserta tanda baca ke dalam tulisan.

Sebagaimana yang disampaikan Akhadiah (Akhadiah, Sabarti, Maidar G.Arsyad, 1998) proses belajar menulis peserta didik SD adalah sebagai berikut.

#### b. Proses Belajar Menulis

##### 1) Proses belajar menulis tahap pemula

Pada tahap ini proses dilalui dengan persiapan untuk menulis dengan cara melatih peserta didik melatih untuk memegang pensil hingga menggoreskannya keatas kertas, menuliskan huruf hingga membentuknya menjadi kata, kemudian terbentuklah kalimat sederhana.

##### 2) Proses belajar menulis tahap lanjut

Pada tahapan ini, proses dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok bahasa, di antaranya sebagai berikut.

- a) proses mengembangkan paragraf
- b) membuat surat serta menyusun laporan
- c) pengembangan beragam karangan
- d) mengarang puisi dan menuliskan naskah drama

Dengan seluruh pertimbangan dari pendapat-pendapat di atas, proses belajar kemampuan menulis lanjutan diajarkan untuk peserta didik kelas atas yaitu kelas IV, kelas V dan kelas VI SD.

## 2. Tujuan Pembelajaran Menulis Eksplanasi

Ada tiga tujuan utama yang harus dicapai dalam proses belajar menulis yang dilakukan oleh pengajar di SD. Tujuan tersebut di antaranya adalah (1) membangun kecintaan dalam menulis untuk diri peserta didik, (2) menumbuhkembangkan keterampilan peserta didik dalam membuat tulisan, (3) membangun mental kreatif peserta didik dalam menyusun tulisan (Yunus Abidin, 2015).

Berhubungan dengan tujuan proses belajar menulis yang telah diungkapkan di atas, maka terdapat beberapa implikasi logis yang wajib dilakukan oleh pendidik selama proses belajar menulis (Yunus Abidin, 2015). Beberapa implikasi tersebut, peneliti detilkan sebagai berikut ini.

- a. Pendidik harus mampu mengimplementasikan variasi strategi dalam menulis, menguasai konsep tipe-tipe tulisan, dan mengetahui media publikasi sebagai saluran output dari hasil karya tulis peserta didik.
- b. Pendidik harus membiasakan diri untuk menulis supaya menjadi *role model* (teladan) dalam keterampilan menulis bagi peserta didiknya.
- c. Selama proses belajar menulis, pengajar harusnya selalu mengasah keseluruhan keterampilan peserta didik sejak awal tahap munculnya gagasan hingga akhir dari pengungkapan ide.
- d. Selama proses belajar menulis, pendidik sebaiknya selalu membimbing, mengarahkan dan memotivasi peserta didik agar terstimulasi agar dapat membuat tulisan.
- e. Proses belajar menulis seharusnya tidak terbatas oleh ruang di kelas namun memungkinkan untuk dipraktikkan dimana saja dan kapanpun supaya peserta didik fokus untuk menulis.

Tujuan menulis eksplanasi menurut Linda Gerot dan Peter Wignel (dalam Djatmika & Isnanto, 2018) menyatakan bahwa teks ekplanasi memiliki fungsi sosial.

*“...in order to be able to describe processes that are linked in information or processes from natural events or phenomena in socio-cultural aspects...”*. (...agar dapat menggambarkan proses-proses yang terkait dalam informasi atau proses dari peristiwa atau fenomena alam dalam aspek sosial budaya...)”.

Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa dalam teks eksplanasi mengandung fungsi sosial untuk menguraikan urutan proses yang muncul dalam suatu fenomena baik yang terjadi secara alami ataupun fenomena yang berhubungan dengan sosial masyarakat sekitar. Teks eksplanasi ditulis agar seseorang atau masyarakat dapat mengetahui tahapan-tahapan yang menyebabkan suatu fenomena terjadi (Djatmika & Isnanto, 2018). Berbekal definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar menulis eksplanasi memiliki tujuan agar peserta didik dapat memahami dan menuangkan proses terjadinya berbagai peristiwa alamiah bahkan sosial yang muncul di lingkungan sekitarnya dalam bentuk tulisan atau karya tulis.

## B. Teks Eksplanasi

Pada proses belajar menulis di SD ada beberapa teks yang disampaikan. Salah satu Kompetensi dasar yang diajarkan adalah tentang teks adalah teks eksplanasi (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Teks eksplanasi adalah satu dari beragam tipe teks yang disampaikan dalam proses belajar di SD. Teks eksplanasi merupakan teks yang di dalamnya terdapat deskripsi suatu peristiwa ataupun fenomena berkenaan dengan keadaan alam, situasi sosial, penjelasan ilmiah, dan juga budaya (Efriliani et al., 2019). Teks eksplanasi termasuk ke dalam jenis teks tanggapan (Setiawan D, Hartati T, 2019). Teks eksplanasi adalah teks yang berisi mengenai prosedur ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ suatu peristiwa terjadi, baik peristiwa alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi (Apriyani, 2019; Goal, 2018; Kusmiyati, 2016). Menulis teks eksplanasi adalah suatu keahlian menulis dengan cara menuangkan pokok pikiran atau gagasan ke dalam karya tulis eksplanasi (Hizati, A. Syahrul, Arief, 2020). Sedangkan pengertian teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan atau uraian dari apa yang menjadi topik permasalahan (M.J.A Irene, 2018). Tipe-tipe teks tanggapan, secara garis besar dibagi ke dalam dari dua tipe yakni tipe teks transaksional dan tipe teks ekspositori. Berdasarkan 2 jenis teks tanggapan di atas, teks eksplanasi dikelompokkan ke dalam tipe teks ekspositori (Kemendikbud, 2014). Adapun komposisi teks eksplanasi memiliki urutan penataan sebagai berikut.

1. Paragraf awal berisi tentang pernyataan umum, berupa inti permasalahan atau permasalahan utama yang akan dibahas.
2. Paragraf yang kedua dan setelahnya menyajikan fakta, bukti atau proses menuju solusi dari topik yang dibahas.
3. Paragraf yang paling akhir memuat kesimpulan, pesan ataupun kesan mengenai pokok masalah yang telah dibahas.

Struktur teks eksplanasi menurut pendapat yang disampaikan oleh Mahsun, 2014; Emilia, 2012; Anderson & Anderson, 1997a (dalam Setiawan et al., 2020), bahwa teks eksplanasi terdiri dari 3 bagian, di antaranya sebagai berikut.

1. Bagian Pernyataan Umum.
2. Bagian Inti berupa penjelasan atau tahapan kejadian.
3. Bagian Penutup berupa simpulan atau penafsiran.

Pola teks eksplanasi menurut (Alan, 2018), ada 6 pola teks eksplanasi:

1. pola serangkaian contoh-contoh
2. pengelompokkan
3. definisi
4. perbandingan
5. analisis proses

Langkah-langkah dalam menulis teks eksplanasi ada 5 yaitu

1. pengamatan tentang di sekitar peristiwa yang terjadi
2. mengamati objek peristiwa
3. mencatat kronologi peristiwa
4. menyusun kerangka tulisan teks eksplanasi
5. menyusun teks eksplanasi

### C. Model Project Based Learning dalam Menulis Teks Eksplanasi

Dalam aktivitas pembelajaran model yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar yang membawa peserta didik ke dalam kemampuan berfikir tingkat tinggi sangat dibutuhkan. Aktivitas pembelajaran dengan dasar proyek adalah proses belajar yang diterjemahkan dari istilah bahasa asing yaitu *Project Based Learning*. Mengutip informasi dari Buck Institute for Education (dalam Tabany & Badar, 2015), Project Based Learning merupakan model proses belajar yang menuntut kontribusi peserta didik dalam aktivitas pencarian solusi masalah serta memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja dengan mandiri untuk merancang kerangka pembelajaran mereka sendiri, dan pada akhirnya memproduksi karya dari peserta didik yang memiliki nilai dan realistis.

*Project-Based Learning can be interpreted as the use of projects in the real world, authentic in nature, departing from questions as the foundation, assignments or cases that can provide encouragement and of course must be interesting. these all have the function of teaching academic content to students in the context of a situation of working collaboratively until the problem can be solved.* Barell, 2007, 2010; Baron, 2011; Grant, 2010 (dalam William N. Bender, 2012)



[PjBL merupakan pembelajaran yang menggunakan proyek nyata, sebagai tugas yang mampu mendorong pertanyaan dan menyampaikan esensi pelajaran dalam konteks kerja sama dan pemecahan masalah].

*Project-based learning is a process model in learning that prioritizes task transfer, especially those in the form of projects that make it possible to direct students to empirically understand the inquiry process. Overall students are expected to be able to develop thoughts, skills and attitudes as the basis for the final assessment for educators.* Thomas, 2000 (dalam Hamidah et al., 2020)

[PjBL menekankan pada pemberian tugas, dalam bentuk proyek yang mendorong proses inkuiri. Harapannya peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pondasi dalam penilaian untuk pendidik].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Almulla dengan judul “*The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning*” menyatakan bahwa

*“The PjBL technique increases student interaction which allows sharing of knowledge and information accompanied by discussion”* (Almulla, 2020). [Teknik PjBL meningkatkan interaksi peserta didik yang memungkinkan terjadinya berbagi pengetahuan dan informasi yang disertai diskusi].

Proses belajar berbasis proyek (Project Based Learning PjBL) adalah suatu cara dalam proses belajar yang memakai proyek/ kegiatan sebagai media (Cahyani, I. 2016). Sama halnya yang diungkapkan oleh Asriyah bahwa model proyek adalah cara pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses aktivitas belajar mengajar dengan memakai pengalaman langsung sebagai sumber ajar guna menyelesaikan produk tertentu dalam hal ini menulis (Asriyah, 1017). Project Based Learning (PjBL) memiliki makna yang lebih luas dari Problem Based Learning (PBL). Karena PjBL selain menjadi solusi entitas issue dari problematika tertentu, PjBL juga melakukan tindakan bukan pada masalahnya (Moursund, 2016). Pada PjBL peran peserta didik berubah dari objek menjadi subjek. Iklim dari masalah dunia riil mendorong peserta didik untuk meniru pendekatan, metode, peran dan bahasa yang digunakan oleh praktisi (Fleming, 2000). Pada PjBL peran berubah berubah dari pakar/mentor ahli menjadi pendamping yang supportif. Pendidik cenderung menstimulasi dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka, diskusi reflektif. Selain itu pendidik

juga dapat mengarahkan peserta didik yang belum paham atau salah memahami langkah pengerjaan proyek.

Peran pendidik selanjutnya adalah membangun iklim saling menghormati pendapat, keragaman hingga mendorong munculnya ide, pertanyaan, kesimpulan yang kesemuanya itu adalah bahan penting dalam proses pembelajaran sekaligus dalam penilaian (Fleming, 2000). Menurut Fleming tahapan PJBL ada 8 item yaitu.

1. tentukan entitas proyek
2. tentukan pengetahuan dan keterampilan yang menjadi target pembelajaran
3. kenalkan dan libatkan peserta didik dalam proyek
4. rancang dalam perencanaan agar porsi peserta didik lebih dominan dari pendidik
5. tetapkan target waktu proyek
6. pemantauan berkala dalam hal perencanaan, laporan dan feedback
7. evaluasi dampak proyek dan hasil pembelajaran
8. berikan masukan/ kritikan berdasarkan data untuk perbaikan selanjutnya

Kunci keberhasilan PJBL ada 3, seauai yang disampaikan oleh Fleming, di antaranya sebagai berikut.

1. Ekspektasi yang jelas disampaikan oleh pendidik saat awal proyek
2. Keterlibatan peserta didik dalam menentukan kriteria keberhasilan dan pencapaiannya
3. Pendidik menjelaskan mengenai deskripsi model yang berhasil dan model yang gagal sesuai dengan konteks proyek terkait.

Dalam PjBL ada delapan (8) hasil pembelajaran yang tertanam (Ms. Chan Foong Mae, 2006), sebagai berikut.

1. kualitas isi
2. kolaborasi
3. berpikir secara kritis
4. komunikasi verbal (lisan)
5. komunikasi secara tertulis

6. mempersiapkan karir (berperan dan berfungsi)
7. kewarganegaraan serta etika
8. literasi dalam penggunaan teknologi

Menurut Cahyani, I. ( 2016 hlm : 356) Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik khas yaitu :

1. peserta didik menyusun rancangan mengenai rencana pekerjaan
2. eksistensi problem ataupun permasalahan yang diberikan kepada peserta didik
3. peserta didik merancang alur untuk mendapatkan jalan keluar atas masalah atau problem yang diberikan
4. peserta didik bersama-sama ambil tanggungjawab dalam mencari dan mengolah informasi agar menemukan jalan keluar permasalahan
5. kegiatan evaluasi diselenggarakan secara berkesinambungan
6. peserta didik secara konsisten melakukan refleksi atas kegiatan yang sudah dilakukan
7. produl akhir kegiatan belajar akan dievaluasi secara kualitatif dan
8. kondisi pembelajaran sangat fleksibel dan adaptif terhadap kesalajan dan perubahan

### **1. Keuntungan Pembelajaran Berbasis Proyek**

- a. Menambah motivasi belajar, mendorong keterampilan peserta didik untuk melaksanakan pekerjaan penting dan peserta didik perlu untuk dihargai.
- b. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan problem.
- c. Meningkatkan keaktifan peserta didik dan berhasil menyelesaikann masalah-masalah yang rumit.
- d. Mendorong tingkat kerjasama yang lebih tinggi.
- e. Mendorong peserta didik untuk menumbuhkan dan menerapkan kemampuan komunikasi.
- f. Mengembangkan keahlian peserta didik dalam mengusahakan sumber informasi.
- g. Menambah wawasan secara empiris dalam pembelajaran dan pelaksanaan pengelolaan proyek dan menyusun jadwal dan

pengelolaan sumber-sumber lain seperti perangkat untuk mengerjakan tugas.

- h. Memfasilitasi pengetahuan belajar yang mengikut sertakan peserta didik secara komprehensif dan dirancang untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan dunia nyata.
- i. Menyertakan peserta didik agar belajar mencari informasi dan memperlihatkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian menerapkannya dalam dunia nyata.
- j. Mengkondisikan agar belajar menjadi menarik, sehingga peserta didik maupun pendidik menyukai proses kegiatan belajar mengajar

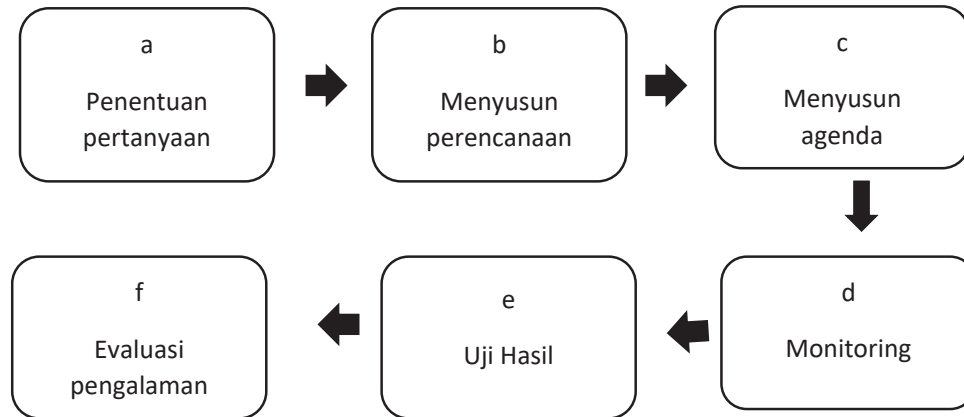
## **2. Kelemahan Pembelajaran Berbasis Proyek**

- a. Mengonsumsi waktu lebih banyak untuk menyelesaikan masalah.
- b. Memerlukan anggaran yang cukup banyak.
- c. Banyak pendidik yang lebih merasa cocok dengan kelas konvensional, dimana pendidik berperan menjadi tokoh sentral di dalam kelas.
- d. Fasilitas perlengkapan yang harus disiapkan lebih banyak.
- e. Peserta didik yang mempunyai kesulitan dalam eksperimen dan pengumpulan informasi akan mengalami kesusahan.
- f. Ada peluang peserta didik menjadi pasif dalam bekerja sama.
- g. Pada saat topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, ditakutkan peserta didik tidak bisa mencerna topik secara utuh.

Untuk mengatasi kelemahan dari proses kegiatan belajar mengajar berbasis proyek di atas seorang pendidik harus mampu menyelesaikan dengan cara mendampingi peserta didik dalam menghadapi masalah, memberikan batasan waktu peserta didik dalam mengumpulkan tugas, mengurangi dan menyiapkan peralatan yang sederhana yang mudah di lingkungan sekitar, menentukan tempat riset yang mudah dijangkau agar tidak memerlukan banyak biaya dan waktu, membuat kondisi proses kegiatan belajar mengajar yang disukai, sehingga pendidik dan peserta didik merasa aman dalam kegiatan proses belajar.

### 3. Langkah-langkah operasional Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah-langkah penerapan Pembelajaran PjBL dapat diuraikan dengan diagram sebagai berikut.



**Gambar 2. 1 Alur pelaksanaan Proses Belajar Berbasis Proyek**

Penjelasan Langkah-langkah Pelaksanaan Berbasis Proyek adalah sebagai berikut

#### a. Penentuan pertanyaan fundamental

Kegiatan belajar diawali dengan pertanyaan yang mendasar yaitu pertanyaan yang dapat memberikan tugas peserta didik dalam melaksanakan kegiatan. Menentukan Ide yang sesuai dengan kenyataan dalam dunia nyata dan diawali dengan sebuah penyelidikan mendalam. Pendidik berupaya agar ide yang diangkat sesuai dengan para peserta didik.

#### b. Merancang desain perencanaan proyek

Perencanaan dilaksanakan secara bersama antara pendidik dan peserta didik. Dengan hal tersebut, peserta didik diharapkan bisa merasakan memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisikan mengenai tata tertib kegiatan proyek, pemilihan kegiatan yang dapat memberi dukungan dalam menemukan jawaban atas pertanyaan yang mendasar. Dengan cara menyatukan beragam subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mendukung menyelesaikan proyek.

#### c. Membuat Jadwal

Pendidik dan peserta didik secara bersama-sama membuat jadwal kegiatan untuk mengerjakan proyek. Kegiatan pada tahap ini di antaranya; (1) menetapkan lini masa untuk mengerjakan proyek, (2) menetapkan batas waktu mengumpulkan proyek, (3) mengikutsertakan peserta didik agar merencanakan metode yang baru, (4) mengarahkan peserta didik ketika mereka melakukan cara yang tidak ada kaitannya dengan proyek, dan (5) menyuruh peserta didik untuk menyusun penjelasan (alasan) mengenai pemilihan suatu cara

d. Memantau peserta didik dan kemajuan proyek

Pendidik memiliki tanggungjawab melaksanakan pengawasan terhadap aktivitas peserta didik selama mengerjakan proyek. Pengawasan dilaksanakan dengan cara memudahkan peserta didik dalam setiap proses. Artinya pendidik bertindak sebagai tutor bagi kegiatan peserta didik. Agar memperlancar proses pengawasan, disusun sebuah rubrik yang dapat mencatat setiap kegiatan yang penting.

e. Menguji hasil

Evaluasi diselenggarakan untuk membantu pendidik dalam mengukur pencapaian secara garis besar, berperan dalam menilai kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang diraih peserta didik, membantu pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran dimasa depan.

f. Evaluasi pengalaman

Kegiatan akhir dari pembelajaran, pendidik dan peserta didik melaksanakan refleksi dari setiap kegiatan dan hasil proyek yang sudah dilakukan. Proses refleksi dilakukan baik secara perorangan maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk menyampaikan perasaan dan pengalamannya selama mengerjakan proyek. Pendidik dan peserta didik mengembangkan forum diskusi untuk memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya mampu menemukan hal baru yang bisa menjawab permasalahan yang diajukan pada awal pembelajaran.

#### D. Teknik Wartawan Junior dalam Menulis Teks Eksplanasi

Wartawan adalah seseorang yang mencari berbagai fakta dan informasi di lapangan atau di suatu tempat dimana suatu peristiwa terjadi atau berlangsung. Dengan kata lain wartawan itu adalah seorang *reporting* (I. Cahyani & D, 2019). *Reporting* adalah bentuk pelaporan yang memerlukan keahlian untuk melaporkan suatu kejadian atau peristiwa (I. Cahyani & D, 2019). Teknik wartawan junior atau wartawan cilik ini perlu diajarkan dan sosialisasikan di sekolah dasar, karena pada umumnya peserta didik belum mengenal dan mengetahui apa itu wartawan junior.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baskin, A. dkk yang berjudul Pelatihan Wartawan Cilik Bagi peserta didik SD Se-Kecamatan Cicalengka Upaya Literasi Media agar Siswa Mampu Menerbitkan dan Mengelola Media Sekolah sendiri yang mengatakan bahwa “salah satu yang mendesak dikalangan peserta didik sekolah dasar adalah pelatihan wartawan junior guna menciptakan dan mengorganisasikan media sekolah dari dasar-dasar juru berita, tanyajawab, pemberitaan, mengorganisasikan hingga menyusun media sekolah” (Baskin,A. Zakiah, K. Yuniati, 2014).

Fungsi pertama wartawan yaitu *authenticator*, yakni sebagai pemeriksa sebuah informasi betul atau tidak sesuai fakta atau *hoax*. Kedua *investigator* maksudnya adalah wartawan juga sebagai pengawas suatu peristiwa yang terjadi dalam segala hal. Andaikan terjadi suatu kriminal wartawan juga harus membongkarnya. Ketiga sebagai *sense maker* yaitu dapat menjelaskan informasi yang diterima agar mudah dipahami masyarakat. Fungsi keempat yaitu *smart aggregator* artinya wartawan harus bersikap cerdas dalam berbagi berita. Wartawan juga harus memberikan berbagai laporan yang bersifat mencerahkan. Kelima yaitu *empower* artinya seorang wartawan harus mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar agar dapat hasil dialog yang berlanjut.

Selain memiliki fungsi wartawan juga memiliki tugas yaitu organisasi berita artinya seorang wartawan harus bisa melakukan organisasi berita baik lama maupun berita baru. Tugas kedua yaitu menjadi *role model* maksudnya seorang wartawan juga harus menjadi teladan bagi warga masyarakat. Salah satu tugas wartawan junior adalah mewawancarai semua pihak yang ikut berinteraksi

dalam suatu kejadian atau peristiwa dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung baik pewawancara ataupun yang diwawancarai bertemu dan melakukan percakapan secara *face to face*. Sedangkan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan melalui telp, *video call chatting* di WA, FB, atau medsos lainnya. Wawancara dilakukan agar menemukan informasi secara langsung dari sumbernya. Hal ini dilakukan agar data atau informasi yang kita dapatkan terpercaya. Dalam penelitian kali ini wawancara dilakukan kepada peserta didik, orangtua dan satpam SDN 263 Rancaloo.

#### **E. Media Liveworksheet**

Salah satu metode yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk menarik animo peserta didik dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bahasa adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik (Yudianda et al., 2019). Pemilihan media belajar berlaku sangat penting. Media bisa menunjang tugas pendidik dan peserta didik untuk menggapai keahlian yang sudah ditentukan. Pemakai media belajar bisa merangsang peserta didik untuk berpikir aktif dan kreatif, sehingga memudahkan peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya dalam teks eksplanasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriyanti menyatakan bahwa model pembelajaran kolaboratif berbantuan media big book tidak mempengaruhi keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SD sekolah. Hal ini berarti pemilihan media yang tepat dan cocok untuk menulis masih harus menjadi bahan pemikiran dan penelitian lebih lanjut oleh para pendidik dan peneliti yang lainnya (Nuriyanti & Rahman, 2018).

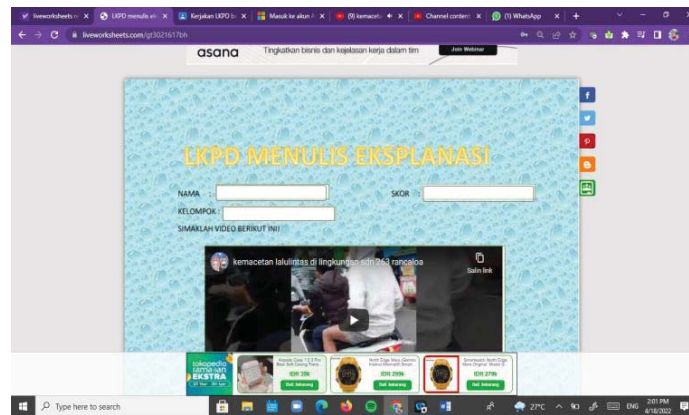
Sebagai pendidik yang mempunyai sebutan pendidik profesional bukan hanya sebagai cap atau label saja yang diberikan oleh suatu lembaga melainkan pendidik yang mampu menerapkan ilmu yang didapat guna kemajuan pendidikan. Oleh sebab itu seorang pendidik harus mampu menerapkan media yang cocok dan layak digunakan oleh peserta didiknya (Rahman, 2018). Di sisi lain untuk mengimbangi perkembangan jaman yang semakin canggih, pendidik dan peserta didik perlu dibekali dengan pembelajaran yang dapat berkolaboratif dalam kegiatan belajar dan mengajar pada abad-21 agar mereka dapat bertahan hidup dan bersaing dalam abad-21 (Rahman, 2018).



Pengertian liveworksheet merupakan platform pembelajaran berbasis web yang cukup menarik dengan adanya audio, visual dan audio-visual (Khikmiyah, 2021). Mengutip hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryani D. dkk yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Interaktif Menggunakan Liveworksheet pada Materi Teks Eksplanasi” media liveworksheet dinyatakan valid dan praktis. (Aryani & Suwardi, 2022) Liveworksheet adalah suatu aplikasi gratis yang dapat diakses melalui google. Liveworksheet dapat memudahkan pendidik dalam menyediakan lembar kerja peserta didik yang awalnya berupa media cetak menjadi media online. Liveworksheet bagi Peserta didik dapat memudahkan dalam mengerjakan tugasnya. Liveworksheet juga dapat memeriksa secara otomatis hasil pekerjaan peserta didik. Liveworksheet meningkatkan kepercayaan diri sekaligus kemauan peserta didik dalam pembelajaran (Mukti, 2021). Salah satu LKPD interaktif yang cocok untuk usia SD dalam pembelajaran adalah liveworksheet. Liveworksheet merupakan media elektronik dengan menggunakan internet yang memberikan alternatif dalam penyampaian materi dalam bentuk LKPD interaktif yang bisa diakses dan direspon secara online oleh peserta didik. Liveworksheet mengubah kerangka pemikiran penggunaan Lembar LKPD yang harus dicetak dan dikerjakan secara offline menjadi LKPD interaktif yang memungkinkan dikerjakan oleh peserta didik secara online tanpa harus diprint namun tetap memberikan bentuk yang menarik untuk dilihat dan kegiatannya yang beragam.

Liveworksheet mentransformasi lembar cetak tradisional menjadi online-interaktif. Hal ini memungkinkan peserta didik bisa mengoreksi diri sendiri. Semua ini berdampak efisiensi waktu untuk pendidik dan peserta didik serta lebih menghemat kertas (Novikova, Y., 2020). Liveworksheet membantu peserta didik sesuai level kemampuan mereka, karena mereka bisa secara langsung melihat hasil kerja mereka secara otomatis. Peserta didik memungkinkan melakukan auto revisi berkali-kali untuk kemudian hasil akhirnya dikirimkan kepada pendidiknya untuk evaluasi final. (Monkevičienė, 2021)

<https://www.liveworksheet.com/gt3021617bh>



**Gambar 2. 2 Liveworksheet**

## **F. Kemampuan Menulis Eksplanasi**

Menulis eksplanasi adalah salah satu kemampuan dasar yang ada dalam kurikulum 2013. Proses kegiatan belajar mengajar pada kurikulum 13 mewajibkan peserta didik untuk lebih banyak mengambil peran dibandingkan pendidik. Pendidik hanya bertindak sebagai pembimbing atau mentor saja. Setiawan, Hartati, & Sopandi (2019) menguraikan mengenai teks eksplanasi yang merupakan jenis kemampuan menulis yang lebih susah jika dibandingkan dengan kemampuan menulis yang lainnya. Menulis teks eksplanasi merupakan kompetensi yang baru diajarkan dalam kurikulum 13 diterapkan. Sehingga banyak peserta didik merasa kesusahan dalam menulis teks eksplanasi karena bahan ajar teks eksplanasi tergolong ke dalam bahan ajar yang baru diajarkan. Menurut Nikmah & Pristiwati (2019: 156) teks eksplanasi adalah keterampilan menulis yang dibuat untuk memberikan deskripsi tentang bagaimana dan mengapa suatu hal terjadi. Teks eksplanasi lebih memprioritaskan pada proses yang dihadapi atau dirasakan pada sebuah kejadian. Menurut Mahsun (2014: 33) teks eksplanasi mempunyai tugas sosial menguraikan atau mengkaji cara timbulnya atau terjadinya sesuatu. Oleh sebab itu, teks ini mempunyai struktur atau pola pikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ peristiwa alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi (Apriyani, 2019). Kemampuan menulis eksplanasi peserta didik

kelas VI pada saat ini masih sangat jauh dari harapan yang ingin dicapai. Peserta didik masih belum mampu membuat karangan yang bersifat memaparkan fakta atau peristiwa yang terjadi di masyarakat atau lingkungan sekitar. Merujuk hasil pengamatan yang telah dilakukan di kelas VI SD, didapatkan sejumlah informasi yang dapat dilihat dari proses pembelajaran menulis yang berlangsung di SD Negeri 263 Rancaloe menunjukkan sebagai berikut, 1) Hasil tulisan peserta didik masih belum padu antar kalimat utama dengan kalimat penjelas. Peserta didik belum mampu menjabarkan atau menuliskan kalimat penjelas dalam setiap paragraf. 2) waktu yang disediakan tidak memadai, sehingga peserta didik tidak memiliki keleluasaan untuk berpikir dan menulis. 3) Pendidik seringkali mengejar target untuk terselesaikannya isi dari buku paket dan jarang mengajak peserta didik untuk banyak membaca. Sehingga kosakata yang dimiliki peserta didik sangat minim. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan untuk menuliskan apa yang ada dalam pikirannya. 4) Aktivitas menulis dijadikan kegiatan evaluatif bukan sebagai ajang pengasahan untuk menulis, sehingga peserta didik tidak terdorong untuk menulis jika tidak ada tugas. Dalam proses belajar menulis penggunaan model dan media yang sesuai sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan permasalahan di atas, dianggap penting untuk mengadakan penelitian guna mengatasi problem tersebut. Salah satu alternatif pemecahan problem yang diharapkan dapat mengatasi masalah pembelajaran menulis adalah dengan menerapkan melalui model PjBL dengan teknik wartawan junior berbantuan media liveworksheet di Sekolah Dasar.

### **G. Penilaian dan Langkah Menulis Eksplanasi**

Dalam rangka mengukur kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang telah dilaksanakan baik melalui tes maupun nontes. Penilaian dilakukan bukan hanya hasil untuk mengevaluasi hasil belajar saja melainkan juga mengukur proses belajar peserta didik. Dalam melakukan evaluasi terdapat beberapa hal yang harus

dilakukan pendidik terutama yang berhubungan dengan objektif pengajaran, teknik evaluasi, tipe tes yang digunakan dan tujuan evaluasi yang digunakan. Dengan demikian, evaluasi yang kita lakukan akan lebih terarah dan terencana.

Penilaian atau asesmen merupakan program evaluasi yang diselenggarakan secara berkesinambungan untuk menentukan kesuksesan pembelajaran yang telah dilaksanakan (PLPG Rayon 10, 2012). Di sisi lain Mudjijo (1995: hlm.4) mengatakan dalam tes hasil belajar, penilaian dapat dimaknai sebagai suatu proses yang tersusun dan terarah untuk menentukan sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik terhadap sasaran pendidikan.

Pembelajaran menulis berpondasikan atas interaksi antara 2 pendekatan yaitu proses dan produk Nunan (dalam Rosmini, 2012). Karena itu evaluasi yang diselenggarakan juga berupa penilaian proses dan produk/ hasil. Model penilaian menurut Harfield (Nurgiyantoro, 2010, hlm. 307-308). Secara lebih detil dan teliti dalam memberi skor, sebagai berikut.

1. dari aspek isi: penuh dengan informasi, substansif dan sesuai dengan permasalahan
2. dari aspek organisasi: ekspresi lancar, ide yang diutarakan jelas, tertata dengan baik dan logis
3. dari aspek kosakata: pemanfaatan potensi kata canggih, dipilih kata yang tepat dan menguasai pembentukan kata
4. dari aspek penguasaan bahasa: struktur kompleks tapi efektif, penggunaan bentuk kebahasaan, dan
5. dari aspek mekanik: menguasai ejaan serta aturan penulisan

Maka dapat diartikan penilaian dalam menulis merupakan pemberian skor atau tingkat keberhasilan dalam kegiatan menulis yang terdiri dari : isi, organisasi, kosakata, penguasaan bahasa dan mekanik, bahasa verbal. Penilaian proses belajar menulis dilihat dari kemampuan peserta didik mengekspresikan ide atau perasaannya dalam bentuk bahasa tulisan (Iswara, 2016). Ekspresi produktif pada keterampilan menulis perlu mempertimbangkan kemudahan pembaca untuk menangkap maksud dari tulisannya.

Evaluasi pembelajaran pada model proses belajar berbasis proyek harus dilaksanakan secara holistik baik terhadap sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang didapat peserta didik dalam melakukan pembelajaran berbasis proyek. Penilaian pembelajaran berbasis proyek bisa memakai metode penilaian yang dikembangkan oleh Pusat Penilaian Pendidikan dan kementerian Pendidikan dan kebudayaan yaitu penilaian proyek atau penilaian produk (Cahyani,I. 2016). Untuk menilai atau menentukan tinggi rendahnya skor suatu produk diperlukan suatu alat pengukuran yaitu rubrik (Abidin, Y. 2016).

## 1. Kriteria penilaian

Acuan evaluasi menulis eksplanasi dikembangkan berupa tabulasi dibawah ini. Acuan nilai skor akan menyesuaikan dengan level kesulitan untuk setiap segi yang dinilai

**Tabel 2.1 Kriteria dalam menilai**

| NO | INDIKATOR   | SKOR | DESKRIPTOR  |
|----|---|------|---|
| 1  | <b>SISTEMATIKA</b><br><br>Kelengkapan Sistematika Teks Eksplanasi | 5    | Apabila dalam teks eksplanasi terdapat 5 item dari kelengkapan penulisan (Judul, nama penulis, pernyataan umum, deret penjelas dan kesimpulan)                                  |
|    |   | 4    | Apabila dalam teks eksplanasi terdapat 4 item dari kelengkapan penulisan (Judul, nama penulis, pernyataan umum, deret penjelas dan kesimpulan)                                  |
|    |   | 3    | Apabila dalam teks eksplanasi terdapat 3 item dari kelengkapan penulisan (Judul, nama penulis, pernyataan umum, deret penjelas dan kesimpulan)                                  |
|    |   | 2    | Apabila dalam teks eksplanasi terdapat 2 item dari kelengkapan penulisan (Judul, nama penulis, pernyataan umum, deret penjelas dan kesimpulan)                                  |
|    |   | 1    | Apabila dalam teks eksplanasi terdapat 1 item dari kelengkapan penulisan (Judul, nama penulis, pernyataan umum, deret penjelas dan kesimpulan)                                  |
| 2  | <b>ISI</b><br><br>Data lengkap dan kesimpulannya benar            | 5    | Kelengkapan : Terdapat data hasil Observasi & data hasil wawancara<br>Kebenaran : Kesimpulan yang ditulis relevan dengan data observasi & wawancara                             |
|    |   | 4    | Kelengkapan : Terdapat data hasil Observasi & data hasil wawancara<br>Kebenaran : Kesimpulan yang ditulis hanya relevan dengan data observasi atau wawancara                    |
|    |   | 3    | Kelengkapan : Hanya terdapat data hasil Observasi atau data hasil wawancara saja<br>Kebenaran : Kesimpulan yang ditulis relevan hanya dengan data observasi atau wawancara saja |
|    |   | 2    | Kelengkapan : Hanya terdapat data hasil Observasi atau data hasil wawancara saja<br>Kebenaran : Kesimpulan yang ditulis tidak relevan dengan data (observasi/ wawancara)        |
|    |   | 1    | Kelengkapan : tidak terdapat data hasil Observasi maupun data hasil wawancara, walaupun dengan hadirnya kesimpulan atau tidak ada kesimpulan apapun.                            |

| NO | INDIKATOR  | SKOR | DESKRIPTOR   |
|----|--|------|--|
| 3  | <b>BAHASA</b><br><br>Kata baku dan kalimat baku  | 5    | Seluruh penulisan Kata sesuai PUEBI dan seluruh penulisan kalimat mengandung unsur SPOK  |
|    |  | 4    | Seluruh penulisan Kata sesuai PUEBI tapi sebagian besar penulisan kalimat mengandung unsur SPOK  |
|    |  | 3    | Sebagian besar penulisan kata sesuai PUEBI dan sebagian besar penulisan kalimat mengandung unsur SPOK  |
|    |  | 2    | Sebagian besar penulisan kata belum sesuai PUEBI tapi sebagian besar penulisan kalimat mengandung unsur SPOK                                 |
|    |  | 1    | Sebagian besar penulisan kata belum sesuai PUEBI dan sebagian besar penulisan kalimat belum mengandung unsur SPOK                            |
| 4  | Struktur teks Eksplanasi   | 5    | Seluruh kata kunci ditemukan pada judul, pernyataan umum, deret penjelas, dan kesimpulan   |
|    |  | 4    | Sebagian besar kata kunci ditemukan pada judul, pernyataan umum, deret penjelas dan kesimpulan   |
|    |  | 3    | Kata kunci ditemukan hanya dua pada struktur teks eksplanasi ( judul, pernyataan umum, deret penjelas dan kesimpulan)                        |
|    |  | 2    | Kata kunci ditemukan hanya pada satu struktur teks eksplanasi (judul, pernyataan umum, deret penjelas dan kesimpulan)                        |
|    |  | 1    | Kata kunci tidak ditemukan pada judul, pernyataan umum, deret penjelas dan kesimpulan  |
| 5  | <b>PENYAJIAN</b><br><br>Korelasi antar kalimat, variasi kalimat, tanda baca dan mekanika penulisan | 5    | Baik dalam korelasi antar kalimat, variasi kalimat, tanda baca dan mekanika penulisan  |
|    |  | 4    | Baik dalam korelasi antar kalimat, tetapi satu dari item penyajian (variasi kalimat, tanda baca dan mekanika penulisan) ada yang kurang baik |
|    |  | 3    | Baik dalam korelasi antar kalimat, tetapi dua dari item penyajian (variasi kalimat, tanda baca dan mekanika penulisan) ada yang kurang baik  |
|    |  | 2    | Baik dalam korelasi antar kalimat, tetapi tak satupun dari item penyajian (variasi kalimat, tanda baca dan mekanika penulisan) yang baik     |
|    |  | 1    | Tidak baik dalam korelasi antar kalimat  |

## 2. Langkah-langkah menulis eksplanasi dalam model PjBL dengan teknik wartawan junior berbantuan Liveworksheet

**Tabel 2. 2 Sintak Model PjBL**

| No | Tahapan kegiatan Model PjBL   | Kegiatan  | Keterangan |
|----|---|---|------------|
| 1  | <b>Tahapan mencari pertanyaan fundamental (mengumpulkan data &amp; Fakta)</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. peserta didik melakukan observasi terhadap gambar permasalahan sosial di lingkungan sekitar (sampah, kali atau sungai yang kotor, kemacetan lalu lintas, bangunan liar) disajikan oleh pendidik melalui liveworksheet.</li> <li>2. Peserta didik berinteraksi tanya jawab bersama pendidik tentang gambar yang ada dalam liveworksheet               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Gambar apa yang ada dalam liveworksheet?</li> <li>b. Bagaimana menjaga agar tidak terjadi kemacetan lalu lintas?</li> <li>c. Pernahkah kalian mengemudi melawan arah?</li> </ol> </li> </ol> |            |
| 2  | <b>Tahapan mendesain perencanaan proyek</b>                                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peserta didik menyimak tayangan video tentang kemacetan lalu lintas yang terjadi di lingkungan sekitar yaitu di depan sekolah SDN 263 Rancaloea</li> <li>4. Peserta didik mendengarkan instruksi ataupun tatacara ketika akan mengerjakan proyek menulis eksplanasi, di antaranya.</li> </ol>   |            |



|                   |   | <p>a. Waktu pengerjaan proyek menulis eksplanasi kurang lebih 3 minggu (9 kali pertemuan)</p> <p>b. Tema dari proyek menulis eksplanasi yang disusun adalah cara mengatasi kemacetan lalu lintas di SDN 263 Rancaloe</p> <p>5. Peserta didik berkolaborasi mengikuti arahan petunjuk yang diinstruksikan oleh pendidik</p> <p>6. Peserta didik menyusun langkah-langkah membuat daftar pertanyaan wawancara dalam liveworksheet yang sudah disediakan</p>   |                   |                     |                   |                          |                 |  |                  |   |                   |  |  |
|-------------------|---|---|-------------------|---------------------|-------------------|--------------------------|-----------------|--|------------------|---|-------------------|--|--|
| 3                 | <b>Tahap membuat Agenda kerja</b>   | <p>7. Pendidik menyampaikan kepada peserta didik tentang proyek yang telah disusun agar ditargetkan selesai minggu depan. Dibawah ini tercantum jadwal peserta didik dalam mengerjakan proyek</p> <table border="1" data-bbox="646 1297 1101 1837"> <thead> <tr> <th>Rencana Pertemuan</th> <th>Kegiatan/ aktivitas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pertemuan pertama</td> <td>Membuat daftar wawancara</td> </tr> <tr> <td>Pertemuan kedua</td> <td>Melaksanakan observasi kemacetan lalu lintas pada saat jam sekolah masuk</td> </tr> <tr> <td>Pertemuan ketiga</td> <td>Melaksanakan observasi kemacetan lalu lintas pada saat jam pulang sekolah</td> </tr> <tr> <td>Pertemuan keempat</td> <td>Melaksanakan wawancara dengan Satpam sekolah dan</td> </tr> </tbody> </table> | Rencana Pertemuan | Kegiatan/ aktivitas | Pertemuan pertama | Membuat daftar wawancara | Pertemuan kedua | Melaksanakan observasi kemacetan lalu lintas pada saat jam sekolah masuk | Pertemuan ketiga | Melaksanakan observasi kemacetan lalu lintas pada saat jam pulang sekolah | Pertemuan keempat | Melaksanakan wawancara dengan Satpam sekolah dan |  |
| Rencana Pertemuan | Kegiatan/ aktivitas   |   |                   |                     |                   |                          |                 |  |                  |   |                   |  |  |
| Pertemuan pertama | Membuat daftar wawancara  |   |                   |                     |                   |                          |                 |  |                  |   |                   |  |  |
| Pertemuan kedua   | Melaksanakan observasi kemacetan lalu lintas pada saat jam sekolah masuk  |   |                   |                     |                   |                          |                 |  |                  |   |                   |  |  |
| Pertemuan ketiga  | Melaksanakan observasi kemacetan lalu lintas pada saat jam pulang sekolah |   |                   |                     |                   |                          |                 |  |                  |   |                   |  |  |
| Pertemuan keempat | Melaksanakan wawancara dengan Satpam sekolah dan                          |   |                   |                     |                   |                          |                 |  |                  |   |                   |  |  |

|                     |   |  |  |  |                  |                               |                  |                           |                   |  |                     |  |  |
|---------------------|---|--|--|--|------------------|-------------------------------|------------------|---------------------------|-------------------|--|---------------------|--|--|
|                     |   | <table border="1"> <tr> <td></td> <td>warga sekolah atau pengantar peserta didik</td> </tr> <tr> <td>Pertemuan kelima</td> <td>Mendiskusikan hasil wawancara</td> </tr> <tr> <td>Pertemuan keenam</td> <td>Membuat kerangka Karangan</td> </tr> <tr> <td>Pertemuan ketujuh</td> <td>Mereview dan merevisi hasil tulisan eksplanasi</td> </tr> <tr> <td>Peretmuan kedelapan</td> <td>Mengumpulkan hasil proyek yaitu menulis eksplanasi</td> </tr> </table> |  | warga sekolah atau pengantar peserta didik | Pertemuan kelima | Mendiskusikan hasil wawancara | Pertemuan keenam | Membuat kerangka Karangan | Pertemuan ketujuh | Mereview dan merevisi hasil tulisan eksplanasi | Peretmuan kedelapan | Mengumpulkan hasil proyek yaitu menulis eksplanasi |  |
|                     | warga sekolah atau pengantar peserta didik                  |  |  |  |                  |                               |                  |                           |                   |  |                     |  |  |
| Pertemuan kelima    | Mendiskusikan hasil wawancara                               |  |  |  |                  |                               |                  |                           |                   |  |                     |  |  |
| Pertemuan keenam    | Membuat kerangka Karangan                                   |  |  |  |                  |                               |                  |                           |                   |  |                     |  |  |
| Pertemuan ketujuh   | Mereview dan merevisi hasil tulisan eksplanasi              |  |  |  |                  |                               |                  |                           |                   |  |                     |  |  |
| Peretmuan kedelapan | Mengumpulkan hasil proyek yaitu menulis eksplanasi          |  |  |  |                  |                               |                  |                           |                   |  |                     |  |  |
|                     |   | <p>8. Kesesuaian antara isi proyek dengan tema yang telah disepakati harus ditekankan oleh Pendidik kepada peserta didik</p> <p>9. peserta didik mengerjakan proyek berdasarkan alur kerja yang telah disusun</p> <p>10. peserta didik melaporkan setiap kegiatan yang sudah dilakukan melalui liveworksheet</p>   |  |  |                  |                               |                  |                           |                   |  |                     |  |  |
| 4                   | <b>Tahap pengawasan peserta didik &amp; kemajuan proyek</b> | <p>11. Pendidik harus mengawasi kegiatan peserta didik dalam penuntasan proyek (menulis eksplanasi) serta melakukan evaluasi perilaku pada peserta didik</p> <p>12. Pendidik mengevaluasi sikap berbasiskan rubrik yang telah disusun</p>  |  |  |                  |                               |                  |                           |                   |  |                     |  |  |
| 5                   | <b>Tahap Pengujian Hasil</b>                                | <p>13. Peserta didik menuntaskan pekerjaan proyek sesuai tata waktu</p>  |  |  |                  |                               |                  |                           |                   |  |                     |  |  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | <p>14. Peserta didik menyampaikan dalam forum mengenai progres proyek yang telah mereka kerjakan</p> <p>15. Peserta didik membacakan dialog dari gambar cerita yang di dalamnya sudah tertulis tentang pantun nasehat</p> <p>16. Setelah peserta didik menyampaikan presentasiya, peserta didik lainnya memberikan komentar ataupun saran yang terdapat didalam isi teks eksplanasi</p> <p>17. Setelah semua peserta didik melakukan presentasi terhadap menulis eksplanasi dengan tema kemacetan lalu lintas di lingkungan sekolah' Peserta didik menyimpulkan bagaimana agar kemacetan tidak terjadi</p> <p>18. Pendidik memberikan respon dan memotivasi mental berani dari peserta didik menampilkan kembali hasil karyanya.</p> <p>19. Peserta didik diberikan tugas agar membuat poster goes go to school Tugas ini dikumpul pada saat mengumpul proyek (menulis teks eksplanasi).</p> |  |
|--|--|--|--|

## H. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan analisis dan pengamatan yang dilakukan penulis yang berhubungan dengan penelitian ini, terdapat beberapa hasil penelitian yang

tertulis dalam bentuk jurnal dan tesis. Berikut ini uraian penelitian-penelitian mengenai teknik dan model yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya:

1. Cahyani & D menyimpulkan bahwa proses belajar bahasa Indonesia dengan teknik wartawan junior sangat sesuai dalam meningkatkan keterampilan peserta didik.(Cahyani, I & D, 2019). Pembaruan yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah model yang digunakan peneliti menggunakan model PjBL berbantuan liveworksheet sedangkan yang dilakukan oleh Cahyani & D model yang digunakan adalah PAIKEM (Asmayanti et al., 2021).
2. Pelatihan Wartawan Cilik Bagi Siswa SD Se-Kecamatan Cicalengka Upaya Literasi Media agar Siswa Mampu Menerbitkan dan Mengelola Media Sekolah sendiri dilakukan oleh Baskin, A. dan dkk (Baskin,A. Zakiah, K. Yuniati, 2014) menyatakan bahwa semangat untuk mengorganisasikan mading sekolah agar lebih menarik dan inovatif. Dalam ini diperlukan teknik wartawan junior untuk mendapatkan informasi yang berasal dari sumbernya.
3. Dari hasil riset Gumelar (2017) menawarkan bahwa implementasi Model Project Based Learning Berbantuan Media Meme Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot mampu memaksimalkan potensi peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda.
4. Pengaruh Penggunaan Media Video dan Gambar terhadap Keterampilan Menulis Kembali Isi Cerita Kelas V dilakukan oleh Ulfa & Soenarto (2017). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa media video dan gambar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis kembali isi cerita di kelas V.
5. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiawan D, dkk (2019) yang berjudul Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Peserta didik Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Discuss, Explain, And Create. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas 5 sekolah dasar mengalami peningkatan yang signifikan setelah diadakan treatment.

6. Penelitian lain yang berjudul Pengembangan Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Mengonstruksi Teks Ceramah menyatakan bahwa peserta didik menjadi lebih kreatif, terstruktur, penggunaan kosakata yang bervariasi serta lebih tepat dalam mempergunakan tanda baca, serta ejaan (Ahyar D.F.N, 2020).
7. Almulla dalam penelitiannya “ The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning” menyatakan bahwa teknik PBL meningkatkan keikutsertaan peserta didik dengan memungkinkan berbagi pengetahuan dan informasi serta diskusi.
8. Penelitian lain yang berjudul The Effectiveness of the Project-Based Learning (PjBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning menyatakan bahwa teknik PjBL meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan memungkinkan berbagi pengetahuan dan informasi serta diskusi. Dengan demikian, pendekatan PjBL sangat direkomendasikan untuk penggunaan pendidikan oleh peserta didik dan harus didorong di perguruan tinggi.
9. Penelitian lain juga menguraikan bahwa “Pengembangan LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar” mengungkapkan bahwa produk LKPD Interaktif berbasis liveworksheet telah valid, praktis, dan efektif. Dengan kata lain LKPD interaktif berbasis liveworksheet dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran IPS
10. Penelitian lain yang berjudul bahwa produk LKPD Interaktif berbasis Liveworksheet telah Valid, Praktis, dan Efektif. Pada Flipped Classroom Di SD juga mengungkapkan bahwa liveworksheet dapat di pakai sebagai bagian dari kegiatan belajar dan mengajar, sebagai bagian dari pembelajaran daring yang menarik, interaktif, mudah diakses, dan menyajikan ragam aktivitas yang bisa disesuaikan dengan ciri khas peserta didik. (Santiko & Rosidi, 2018)(Rhosyida, N. Muanifah, M.T., Trisniawati, Hidayat, 2021).
11. Penelitian yang dilakukan oleh Aryani, D. dkk dengan judul” Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Interaktif Menggunakan Liveworksheet pada Materi Teks Eksplanasi” menguraikan bahwa LKPD

interaktif liveworksheet yang dikembangkan dapat digunakan menjadi bahan ajar pada materi teks eksplanasi pada jenjang SMP.(Aryani & Suwardi, 2022)

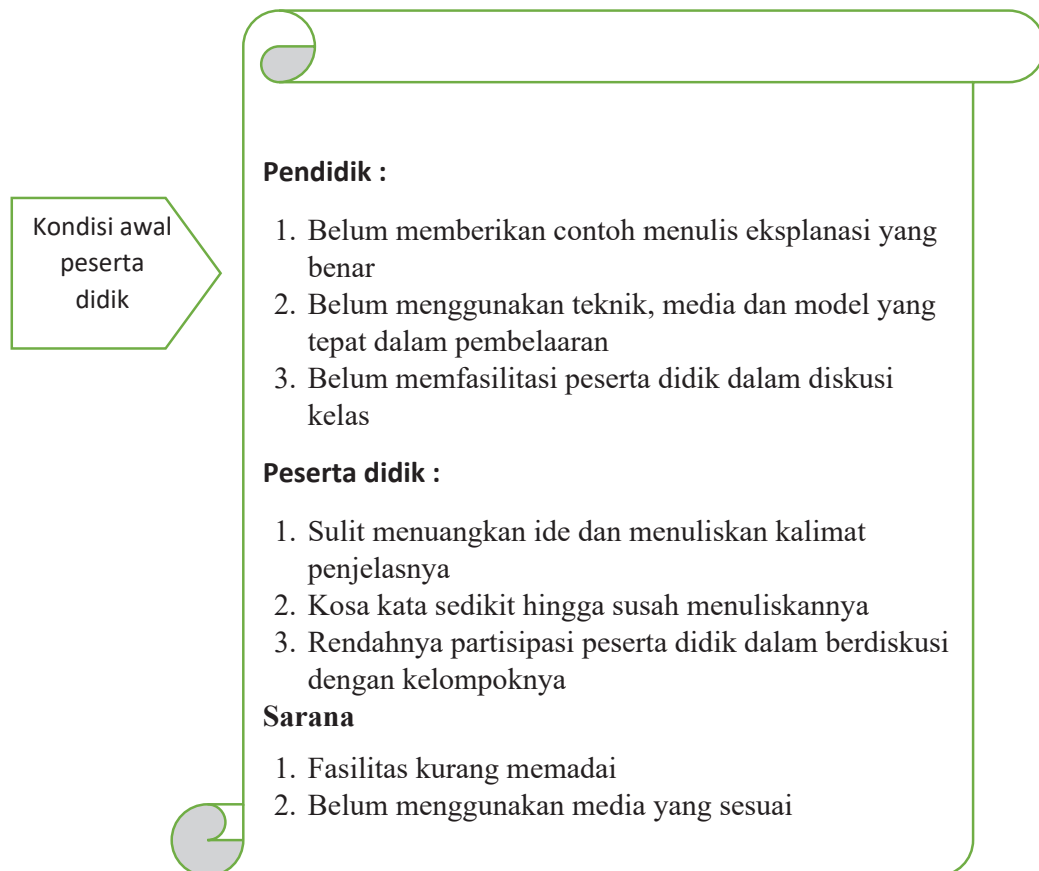
Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian di atas menunjukkan adanya peningkatan dalam menulis ragam teks eksplanasi melalui berbagai teknik media dan model dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, maka pembeda dari penelitian ini terdapat pada variabel bebas yaitu teknik, media dan model yang digunakan serta subjek yang dijadikan penelitiannya. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah wartawan junior, sedangkan media yang digunakan adalah liveworksheet serta model yang digunakan adalah Project Based Learning dan subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas VI SDN 263 Rancaloe. Penerapan model project based learning pada menulis eksplanasi diupayakan senantiasa diimplementasikan dengan suasana yang menyenangkan.

#### **I. Kerangka Berpikir**

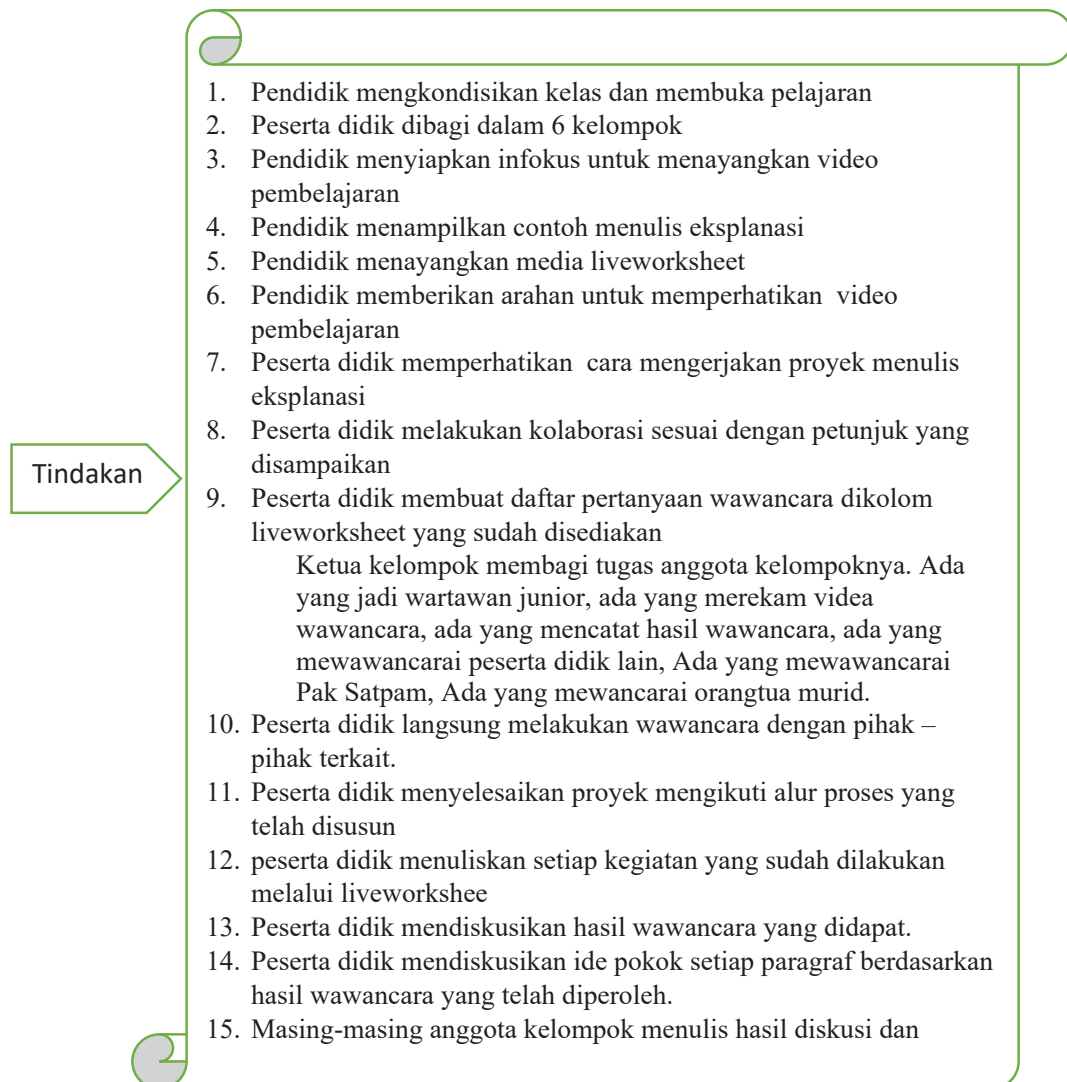
Pembelajaran menulis eksplanasi di sekolah dasar selalu menghadapi banyak kendala seperti belum menggunakan teknik, media dan model yang menarik dan inovatif. Pendidik belum melakukan dan mencoba pembelajaran yang menggunakan teknik, media dan model yang baru khususnya dalam proses belajar menulis eksplanasi. Wartawan junior, media liveworksheet dan model PjBL adalah salah satu teknik, media dan model yang dapat digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran menulis eksplanasi di sekolah dasar. Untuk mengetahui hasil dari menulis eksplanasi dengan teknik wartawan junior melalui model PjBL berbantuan media liveworksheet di kelas VI sekolah dasar yaitu pembelajaran tanpa menggunakan pembandingan yaitu pembelajaran tanpa menggunakan teknik wartawan junior melalui model PjBL berbantuan liveworksheet. Kelompok eksperimen menggunakan teknik wartawan junior melalui model PBL berbantuan liveworksheet dan kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik wartawan junior melalui model PBL berbantuan liveworksheet.

Pada umumnya peserta didik mengalami kesulitan dalam mengkonsep gagasan menjadi berbentuk tulisan. Oleh sebab itu, agar kesulitan tersebut dapat

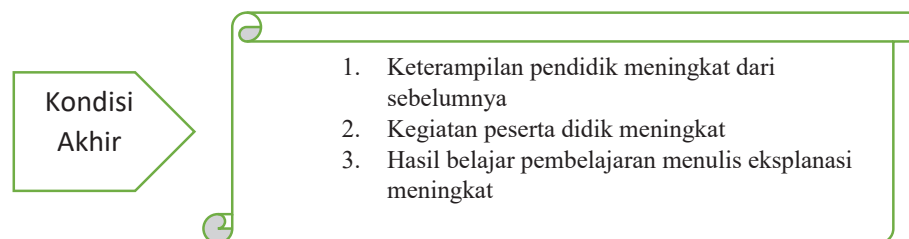
di atas perlu diterapkan teknik, media dan model pembelajaran yang tepat dan menarik minat dan perhatian peserta didik. Berdasarkan uraian di atas akan dijelaskan dalam bentuk skema berikut.



**Gambar 2. 3 Kondisi awal peserta didik**



**Gambar 2. 4 Tindakan untuk peserta didik**



**Gambar 2. 5 Kondisi Akhir peserta didik**



## J. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikeemukakan, maka Hipotesis pada penelitian ini adalah

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pengukuran awal (*pretest*) dan *posttest* pembelajaran menulis eksplanasi peserta didik kelas VI sekolah dasar sebelum mendapatkan pembelajaran dengan teknik wawancara junior melalui model Project Based Learning dengan bantuan media liveworksheet.
2. Deskripsi proses belajar menulis eksplanasi peserta didik kelas VI sekolah dasar setelah mendapat pembelajaran menulis eksplanasi dengan Teknik Wawancara junior melalui model Project Based Learning dengan bantuan media liveworksheet.
3. Proses belajar menulis eksplanasi melalui model project based learning dengan teknik wawancara junior berbantuan liveworksheet pada peserta didik kelas VI Sekolah Dasar sangat efektif.
4. Peserta didik dan orangtua memberikan respon yang positif dalam menulis teks eksplanasi melalui PjBL dengan teknik wawancara junior berbantuan liveworksheet di SDN 263 Rancaloea